
Membangun Literasi Digital Pembelajaran Bahasa Indonesia: Strategi Dan Tantangan Di Era AI

Alvina Fridella Anggraini Br Sitepu^{1*}, Yohana Nadiva Olivia Sihotang², Raissa Sakira Syaharani³, Hafiza Sinaga⁴, Yesika Priskila G⁵, Lili tansliova⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Bisnis, Universitas Negeri Medan

Email : alvinavidella@gmail.com
sihotangolivia91@gmail.com

Abstrak

Dengan perkembangan teknologi informasi yang cepat, kita harus memiliki pemahaman dasar tentang konsep digital. Kecerdasan buatan (AI) telah menambah kompleksitas pembelajaran bahasa Indonesia. AI memiliki banyak alat dan aplikasi untuk meningkatkan pengalaman belajar. Tujuan Penelitian ini ialah untuk mengeksplorasi strategi-strategi inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta mengidentifikasi tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh pendidik. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data yakni studi pustaka, dari beberapa literatur review sesuai dengan topik serta tujuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan tahapan, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, literasi digital memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya yang lebih luas dan beragam, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka. Alat-alat berbasis kecerdasan buatan (AI) muncul di era kecerdasan buatan (AI) membawa tantangan dan peluang baru. Aplikasi pembelajaran berbasis AI, misalnya, dapat membantu siswa belajar dengan cara yang lebih interaktif dan personal.

Kata kunci: Literasi Digital, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Era AI

Abstract

With the rapid development of information technology, we must have a basic understanding of digital concepts. Artificial intelligence (AI) has added to the complexity of Indonesian language learning. AI has many tools and applications to enhance the learning experience. The purpose of this study is to explore innovative strategies that can be applied to improve digital literacy in Indonesian language learning and identify the challenges that educators must face. This research method uses a qualitative approach with data sources, namely literature studies, from several literature reviews according to the topic and objectives of the study. Data analysis was carried out in stages, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that in the context of Indonesian language learning, digital literacy allows students to access wider and more diverse resources, thereby enriching their learning experience. Artificial intelligence (AI)-based tools emerge in the era of artificial intelligence (AI) bringing new challenges and opportunities. AI-based learning applications, for example, can help students learn in a more interactive and personal way.

Keywords: Key Literasi Digital, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Era Ai

PENDAHULUAN

Literasi digital telah menjadi keterampilan penting di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Ini penting bagi setiap orang, terutama bagi mereka yang bekerja dalam pendidikan. Literasi digital mencakup keterampilan dasar untuk menggunakan perangkat teknologi serta kemampuan penting untuk mengakses, menilai, dan membuat informasi. Literasi digital sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena memungkinkan siswa berinteraksi dengan berbagai sumber dan membuat pembelajaran lebih interaktif dan kolaboratif. UNESCO menyatakan bahwa literasi digital merupakan salah satu pilar utama dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berpengetahuan. Oleh karena itu, memasukkannya ke dalam kurikulum pendidikan Indonesia sangat penting.

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Namun, membangun literasi digital di kalangan siswa dan pendidik Indonesia merupakan tantangan yang sangat besar. Kesenjangan akses teknologi adalah salah satu masalah utama. Banyak daerah terpencil masih menghadapi keterbatasan dalam hal akses teknologi meskipun urbanisasi dan akses internet semakin meningkat di kota-kota besar. Menurut data yang dikumpulkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), ada perbedaan yang signifikan antara jumlah pengguna internet yang tinggal di wilayah perkotaan dan pedesaan. Hal ini menyebabkan ketidakmerataan dalam kualitas pendidikan dan kesempatan belajar siswa di berbagai daerah. Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi menghadapi tantangan besar karena keterbatasan infrastruktur seperti jaringan internet yang tidak stabil.

Di sisi lain, pendidik juga menghadapi masalah. Banyak guru tidak tahu cara menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Sebuah studi oleh Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar pendidik menyadari betapa pentingnya teknologi dalam pendidikan, hanya sedikit yang merasa percaya diri untuk memasukkan teknologi ke dalam kelas mereka. Hal ini menciptakan perbedaan antara kemungkinan teknologi saat ini dan metode pembelajaran yang digunakan di kelas. Teori pembelajaran konstruktivis, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pengalaman langsung dan berinteraksi dengan lingkungan digital, sangat relevan dalam konteks ini.

Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih kompleks karena era kecerdasan buatan (AI). AI dapat meningkatkan pengalaman belajar dengan berbagai aplikasi dan alat, seperti chatbot untuk latihan berbicara atau aplikasi terjemahan yang canggih. Tetapi penggunaan AI menimbulkan masalah baru terkait moralitas dan keakuratan informasi. Siswa harus dilatih untuk berpikir kritis terhadap informasi yang mereka terima dari sumber digital, termasuk memahami bagaimana algoritma dapat mempengaruhi hasil pencarian.

Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi-strategi inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta mengidentifikasi tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh pendidik. Untuk mempersiapkan siswa untuk tuntutan zaman yang semakin kompleks dan dinamis, diperlukan pendekatan multidimensional yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat luas. Dengan memahami konteks ini secara menyeluruh, kita dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kemajuan teknologi dan kebutuhan siswa di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data digunakan melalui tinjauan literatur dan tinjauan literatur tentang penelitian literasi digital pembelajaran bahasa Indonesia. Iskandar (2008: 17) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang memerlukan pemahaman mendalam dan menyeluruh tentang subjek penelitian untuk menjawab pertanyaan dan mendapatkan data. Kemudian, data tersebut harus dianalisis dalam situasi dan kondisi tertentu, yang menjelaskan mengapa analisis diperlukan untuk mencapai kesimpulan penelitian.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan metode analisis kualitatif. Pada tahap analisis data, tahap pertama adalah reduksi data. Pada tahap ini, data yang dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dihaluskan dan dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap kedua adalah menyampaikan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menarik interpretasi yang berasal dari data yang telah direduksi dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian, sehingga relevan dalam pembangunan pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Digital

Harjono (2018) menyatakan bahwa literasi digital terdiri dari keterampilan komunikasi dan teknologi informasi, pemikiran kritis, keterampilan bekerja sama (kolaborasi), dan kesadaran sosial. Kerangka kerja yang dibuat oleh Eshet Alkalai dan Chajut (2009) terdiri dari beberapa keterampilan:

- 1) Literasi fotovisual adalah kemampuan untuk bekerja dengan lingkungan digital, seperti antarmuka pengguna yang menggunakan komunikasi grafis;
- 2) Literasi reproduksi adalah kemampuan untuk membuat karya tulis dan karya seni yang otentik dengan mereplikasi dan memanipulasi teks digital, visual, dan rekaman audio yang sudah ada.
- 3) Literasi cabang adalah kemampuan untuk memperoleh pengetahuan melalui navigasi nonlinier melalui domain pengetahuan, seperti Internet dan lingkungan hypermedia lainnya.
- 4) Literasi informasi adalah kemampuan untuk mengkonsumsi informasi secara kritis dan menghindari informasi yang tidak relevan.

Untuk mendukung pengajaran digital, menjadi melek digital sangat penting bagi guru. Ini karena alat digital secara fundamental mengubah sifat pengetahuan, memungkinkan cara yang lebih kreatif, aktif, kolektif, dan pribadi untuk membangun dan mengkomunikasikan pengetahuan melalui media digital. Di era modern, guru dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi. Untuk memainkan peran mereka secara efektif sebagai fasilitator pembelajaran, guru harus memiliki keterampilan tambahan selain keterampilan mengajar umum. Sharma (2017) menguraikan lima keterampilan yang dapat membantu guru menggunakan pembelajaran digital: keterampilan jaringan, keterampilan komunikasi, keterampilan berpikir, keterampilan mengayomi, dan manajemen pengetahuan.

Efektivitas penggunaan AI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam ilmu komputer, kecerdasan buatan (AI) adalah bidang yang berfokus pada pengembangan agen cerdas, yang secara sederhana dapat didefinisikan sebagai sistem atau program yang memiliki kemampuan untuk meniru proses berpikir dan tindakan manusia. Agen cerdas ini dirancang untuk melakukan tugas-tugas tertentu dengan cara yang mirip dengan kecerdasan manusia, seperti memecahkan masalah, belajar dari pengalaman, dan membuat keputusan berdasarkan data. AI menawarkan banyak cara inovatif untuk membuat pembelajaran bahasa Indonesia lebih efisien, menarik, dan interaktif.

Penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Menurut Adlawan (2023), AI memungkinkan penerapan aplikasi pembelajaran interaktif seperti latihan digital dan permainan edukatif yang dirancang untuk menyesuaikan pengalaman belajar dengan gaya belajar individual siswa. Chatbot Bahasa Indonesia, contohnya, meningkatkan keterlibatan siswa dengan memberikan umpan balik instan dan memungkinkan mereka berlatih berbicara dalam lingkungan nyata. (Suh et al., 2022) Siswa dapat menggunakan fitur adaptif dan personalisasi AI untuk belajar dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka, yang berdampak positif pada pemahaman mereka.

Penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa. Latihan berbasis chatbot dan permainan kata adalah contoh alat pembelajaran berbasis AI yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif (Widdows et al., 2024). Permainan interaktif yang memasukkan kosakata baru dan konteks penggunaan kata dapat membantu siswa belajar berpikir kritis (Mageira et al., 2022). Namun, ada kemungkinan bahwa ketergantungan terlalu besar pada AI dapat mengganggu kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mandiri. Studi menunjukkan bahwa meskipun AI dapat membantu dalam mencari jawaban, penting untuk menyeimbangkannya dengan kegiatan yang mendorong pemikiran kritis secara aktif (Syanurdin, 2020).

AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki banyak manfaat bagi siswa dan guru. Salah satu manfaat utamanya adalah kemampuan AI untuk membuat pengalaman belajar yang

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

unik dan fleksibel. AI dapat menganalisis data belajar siswa untuk menemukan kekuatan dan kelemahan mereka, yang memungkinkan guru untuk membuat strategi pengajaran yang lebih baik. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Ibnu Fitrianto, 2024) menemukan bahwa dengan menggunakan AI dalam pembelajaran bahasa, pendekatan kurikulum yang lebih adaptif dan inklusif dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar siswa.

AI memungkinkan akses yang lebih cepat dan luas ke berbagai sumber referensi dan belajar. Teknologi ini memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Studi oleh Adlawan (2023) menunjukkan bahwa AI memungkinkan pengayaan materi pembelajaran dengan menyesuaikan konten dengan preferensi belajar siswa, sehingga mereka lebih memahami apa yang diajarkan.

Stratgi dan Tantangan di Era Ai terhadap Kemampuan Literasi Digital

Kemampuan kritis untuk mengevaluasi informasi merupakan komponen penting dari literasi digital. Siswa harus dilatih untuk membedakan sumber yang dapat dipercaya dan membedakan antara fakta dan opini di era di mana internet mudah diakses. Hal ini sangat penting untuk menghindari informasi palsu yang dapat mengganggu proses belajar. Siswa dapat mendapat manfaat dari penggunaan platform pembelajaran daring dan alat kolaboratif seperti forum diskusi online.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menggunakan literasi digital harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa. Misalnya, pendekatan berbasis proyek dapat memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama satu sama lain untuk membuat konten digital, seperti blog atau video pembelajaran. Selain itu, pelatihan bagi pendidik tentang penggunaan teknologi dalam pengajaran sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mendukung siswa dalam proses belajar.

Munculnya alat-alat berbasis kecerdasan buatan (AI) membawa baik peluang maupun tantangan di era kecerdasan buatan (AI). Aplikasi pembelajaran berbasis AI adalah contoh alat yang dapat membantu siswa belajar dengan cara yang lebih interaktif dan personal. Namun, pendidik harus memperhatikan bahaya yang mungkin terlibat dengan penggunaan AI, seperti ketergantungan pada teknologi dan kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami etika penggunaan teknologi dan cara algoritma membantu siswa.

Salah satu penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa adalah kemampuan untuk memberikan umpan balik cepat dan tepat kepada siswa. Sistem AI dapat secara real-time menganalisis karya tulis atau jawaban siswa dan memberikan koreksi atau rekomendasi untuk perbaikan, seperti mengidentifikasi kesalahan ejaan atau gramatikal atau bahkan menyarankan cara meningkatkan gaya penulisan dan struktur kalimat (Putri Supriadi et al., 2022). Dalam lingkungan belajar, umpan balik yang cepat dan tepat memungkinkan siswa segera memahami dan memperbaiki kesalahan mereka, mempercepat proses belajar, dan meningkatkan pemahaman bahasa secara keseluruhan.

AI tidak hanya dapat digunakan untuk memberikan umpan balik, tetapi juga dapat digunakan untuk menyediakan sumber daya pembelajaran yang luas dan menarik. Misalnya, kecerdasan buatan dapat memanfaatkan simulasi, game interaktif, dan aktivitas berbasis teks untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa dalam berbagai domain, seperti pemahaman membaca dan berbicara serta kosa kata (Mambu et al., 2023). Selain itu, teknologi ini memungkinkan personalisasi pembelajaran; materi pembelajaran dapat secara otomatis disesuaikan dengan kemampuan, kecepatan belajar, dan minat setiap siswa. Ini membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi setiap siswa.

Potensi AI dalam Meningkatkan Literasi Siswa (Kurniawan, Sasama, & Tambunan. 2024) sebagai berikut.

- 1) AI dapat membantu siswa memahami teks yang kompleks dengan memberikan penjelasan dan terjemahan kata-kata yang sulit.

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

- 2) AI dapat meningkatkan minat baca siswa dengan memberikan akses ke berbagai jenis artikel dan buku yang menarik.
- 3) AI dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka.

Meskipun Kecerdasan Buatan (AI) memiliki potensi besar untuk meningkatkan kreativitas dan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada beberapa tantangan yang harus ditangani sebelum AI dapat digunakan. Pertama dan terpenting, akses yang tidak merata ke infrastruktur teknologi dapat menjadi hambatan, terutama di daerah terpencil yang mungkin tidak memiliki fasilitas yang memadai. Selain itu, keahlian guru dalam menggunakan teknologi AI juga menjadi perhatian karena banyak guru mungkin belum dilatih untuk menggunakannya dengan baik. Banyak lembaga pendidikan, terutama yang memiliki anggaran terbatas, mungkin menghadapi kesulitan karena biaya yang tinggi untuk menerapkan AI.

Keamanan dan privasi data juga menjadi masalah karena penggunaan AI sering melibatkan pengumpulan data pribadi siswa, yang harus diurus dengan hati-hati untuk menghindari kebocoran. Selain itu, ketergantungan berlebihan pada AI dapat mengurangi kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mandiri dan mengurangi kemampuan mereka untuk berinteraksi sosial. Selain itu, ada kemungkinan bahwa akan ada perbedaan digital di kelas antara siswa yang memiliki akses ke teknologi canggih dan siswa yang tidak, yang dapat memperburuk ketidaksetaraan akademik. Untuk memasukkan AI ke dalam kurikulum, diperlukan banyak perubahan dan mungkin membutuhkan waktu. Terakhir, membuat AI yang dapat memahami dan beradaptasi dengan keragaman bahasa dan budaya Indonesia adalah tantangan teknis yang rumit.

Untuk memaksimalkan penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia, diperlukan perencanaan yang cermat, pelatihan yang memadai bagi guru, investasi dalam infrastruktur teknologi, dan kebijakan yang menjamin keamanan dan privasi data siswa. Tantangan-tantangan ini harus diatasi dengan metode yang tepat.

Secara keseluruhan, membangun literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era AI memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan menerapkan strategi yang tepat, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Hal ini tidak hanya akan mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia digital tetapi juga akan memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. (Kominfo. 2020)

KESIMPULAN

Membangun literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era kecerdasan buatan (AI) adalah langkah penting untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang yang datang dengan dunia digital. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis untuk menggunakan perangkat dan platform digital, tetapi juga keterampilan penting untuk menilai dan membuat data. Untuk meningkatkan keterampilan ini, strategi yang efektif, seperti penggunaan pembelajaran berbasis proyek dan pelatihan guru, sangat penting.

Tantangan seperti kurangnya akses teknologi dan kurangnya pemahaman kritis di kalangan siswa dan guru masih perlu diatasi. Kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kemajuan teknologi dengan dukungan dari berbagai pihak dan pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Hal ini tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam masyarakat yang semakin terhubung dan berbasis informasi.

REFERENSI

Anggreraini, Y., dkk. (2019). Literasi Digital: Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa. *Seminar Nasional Pascasarjana*, 386-389.

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

- Apriliani, D. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Dikbastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1), 15-21.
- Fauziyati, W. R. (2023). Dampak Penggunaan Artificial Dalam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2180–2187.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley.
- Harjono, H.S. (2018). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 8(1), 1-7.
- Ibnu Fitrianto, C. E. S. M. S. (2024). Utilizing Artificial Intelligence for Personalized Arabic Language Learning Plans. *International Journal of Post Axial: Futuristic Teaching and Learnin*.
- Iskandar , A., Winata , W., & Haluti, F. (2023). *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*. Makassar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia .
- Kominfo. (2022). *Peta Jalan Literasi Digital 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
- Kurniawan, H., Adiguna. S. W.U., & Rika, W. T. (2024). Potensi AI dalam Meningkatkan Kreativitas dan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 5(1), 8-15.
- Magreira, K., Pittou, D., Papasalouros, A., Kotis, K., Zangogianni, P., & Daradoumis, A. (2022). Educational AI Chatbots for Content and Language Integrated Learning. *Applied Sciences (Switzerland)*, 12(7).
- Mambu, J. G. Z., Pitra, D. H., Rizki, A., Ilmi, M., Nugroho, W., Leuwol, N. V, Muh, A., & Saputra, A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru di Era Digital. *Journal on Education*, 06(01), 2689–2698.
- Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230-9244.
- Sadrani , A., Arifin , I., & Ahmad , R. S. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *Journal UNM*, 32-37.
- Sharma, M. (2017). Teacher in a digital era. *Global Journal of Computer Science and Technology: G Interdisciplinary*, (17)3.
- Supriadi, S., S. R. R., Haedi, S. U., & Chusni, M. M. (2022). Inovasi pembelajaran berbasis teknologi Artificial Intelligence dalam Pendidikan di era industry 4.0 dan society 5.0. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 2(2), 192–198.